

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dan perkembangan yang cepat, baik perubahan secara fisik, mental, maupun psikososial. Adanya perubahan-perubahan yang menjadi ciri khas masa remaja ini menimbulkan berbagai masalah yang kompleks ( Depkes RI, 2000 ).

Secara klinis, pubertas dimulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder berupa pertumbuhan payudara (*thelarche*), tumbuhnya rambut kemaluan (*pubarche*), menstruasi pertama (*menarche*), pertumbuhan badan yang cepat dan perubahan-perubahan klinis (Edelin, 1986).

Menstruasi merupakan ciri khas kematangan biologik seorang wanita. Menstruasi yang pertama kali dinamakan *menarche*. *Menarche* sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada remaja yang menginjak pubertas. Perubahan-perubahan tersebut antara lain perubahan hormonal, perubahan fisik dan psikis yang ditimbulkan oleh interaksi antara beberapa kelenjar dalam tubuh. Timbulnya *menarche* pada wanita tidak selalu menggambarkan kemampuan untuk bereproduksi (Darmokusumo, 1990 & Buddicom, 1989).

*Menarche* merupakan peristiwa emosi yang penting karena

dengan respon-respon emosional yang kuat, baik positif maupun negatif. Apabila masa ini tidak dapat dilalui dengan baik, maka masalah-masalah yang timbul pada masa pubertas ini dapat muncul lagi pada masa klimakterium (Benson & Pernoll, 1987).

Dari berbagai penelitian telah terbukti bahwa wanita lebih mudah mengalami berbagai jenis persoalan sebelum masa haid. Selama masa ini wanita banyak mengalami kecelakaan dan kemunduran prestasi di sekolah. Sedangkan dari pihak yang berwenang didapatkan data meningkatnya kejahatan dan bunuh diri selama masa itu. Banyak teori mengambil kesimpulan bahwa ada sesuatu dasar fisiologis yang mengakibatkan perubahan tingkah laku selama masa itu (Sheldon, 1999).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa variasi saat tumbuhnya *menarche* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ras, keturunan atau genetik, kesehatan, status gizi, sosial ekonomi, iklim dan geografi (Hafez, 1980).

Seorang anak perempuan harus dibekali dengan pengetahuan yang benar tentang seksualitas, yang didalamnya tercakup juga pengetahuan menstruasi. Penerangan seksual pada masa kanak-kanak (sebelum memasuki pubertas) dapat memberikan bekal pengertian pada anak dalam menghadapi perubahan fisik dan psikis pada masa pubertas (Haditono, 1980).

Pada anak perempuan yang tidak mendapatkan pengetahuan yang benar, menstruasi khususnya menstruasi yang pertama biasanya mendatangkan kecemasan, rasa malu, karena keluarnya darah dari tubuhnya yang mengingatkan dia pada fase genital (Prawirohardjo, 1983).

Menurut Maramis (1983), *menarche* merupakan salah satu krisis dalam kehidupan wanita, yaitu suatu keadaan yang mendadak menimbulkan stress pada individu. Stressor yang ditimbulkan oleh keadaan krisis ini akan dapat menimbulkan kecemasan pada seseorang yang tidak siap menghadapinya.

Reaksi anak perempuan ketika mengalami menstruasi yang pertama bergantung pada apa yang diketahuinya tentang menstruasi dan reaksi ibunya terhadap periode menstruasinya. Jika anak perempuan sudah dipersiapkan dengan baik, dia menerima menstruasi sebagai hal yang normal, meskipun kadang-kadang mengganggu aktivitas. Baginya, menstruasi yang pertama mungkin sebuah semangat, tetapi bukan keadaan yang dahsyat dan menakutkan (Huffman, 1968).

Kecemasan timbul karena adanya pikiran dan perasaan tentang sesuatu yang mempunyai alasan dan dikaitkan dengan emosi rasa takut dan ancaman dimana hal tersebut terjadi dalam upaya mempersiapkan diri untuk mengambil suatu tindakan sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari bahkan merasa sangat Kecemasan yang tidak dapat diatasi akan tegang dan selalu merasa cemas, seringkali berkeringat dingin, muka memerah, jantung berdenyut kencang, kehilangan kendali ditempat umum, bahkan serangan jantung atau sakit keras (Frank Tallis, 1991).

Untuk menghadapi *menarche* anak harus mempersiapkan diri sebelum

Newman yang menyatakan bahwa manusia merupakan sistem terbuka yang saling berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang dapat menyebabkan stress.

Berdasarkan study pendahuluan pada tanggal 24 Juni 2003 didapatkan bahwa 12 dari 20 anak kelas I dan kelas II SMP I Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta mengatakan cemas, bingung dan tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masa *menarche* padahal sudah diberikan pengertian tentang *menarche*.

Mengingat pentingnya Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche*, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tingkat kecemasan siswi SMP Negeri I Kasihan Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche* dengan tingkat kecemasan siswi dalam menghadapi masa *menarche*"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang *menarche*

..... SMPN 1 Kasihan Bantul

## 2. Tujuan Khusus

Diketuainya tingkat pengetahuan tentang *menarche*.

- a. Diketuainya informasi tentang *thelarche* (pertumbuhan payudara), *pubarche* (tumbuhnya rambut kemaluan), *menarche* (menstruasi pertama), pertumbuhan badan yang cepat dan perubahan-perubahan klinis.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan siswi di SMPN 1 Kasihan Bantul Yogyakarta tentang *menarche*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Ilmu Keperawatan

Khususnya keperawatan komunitas dapat mengembangkan, menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memodifikasi intervensi keperawatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan tentang *menarche*.

### 2. Bagi Konsumen

#### a. Bagi pelajar Putri

Untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang *thelarche* (pertumbuhan payudara), *puberche* (tumbuhnya rambut kemaluan), *menarche* (menstruasi pertama) sehingga pelajar putri lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

#### b. Bagi Guru SMP

Pendidikan seks bagi anak perlu diberikan di sekolah, khususnya saat masuk dalam masa pubertas, tepatnya saat mereka masuk SMP, karena tanpa bekal tersebut anak akan mengalami cemas

### **E. Ruang Lingkup Masalah**

1. Responden : Semua pelajar putri kelas I dan II (usia 12 sampai 13 tahun)  
SMP I Negeri Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Tempat : Tempat penelitian di SMP I Negeri Kasihan Bantul  
Yogyakarta.